

Persistensi Laba, *Leverage*, Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan Koefisien Respon Laba Perusahaan BUMN di Indonesia

Iwan Setiadi^{1✉}, Sri Setia Ningsih²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia.

²Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia.

✉Corresponding author: setiadi_0700@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persistensi laba, leverage dan pengungkapan sustainability report terhadap koefisien respon laba. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan BUMN atau 60 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba dan pengungkapan sustainability report berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba, sedangkan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Secara simultan seluruh variabel persistensi laba, leverage dan pengungkapan sustainability report terhadap koefisien respon laba.

Abstract

This research aims to examine the effect of earnings persistence, leverage and sustainability report disclosure on the earning response coefficient. This research uses multiple linear regression analysis to test the direct influence between the independent variable and the dependent variable. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample of 10 state-owned companies or 60 observation data. The research results show that earnings persistence and sustainability report disclosures have a negative and significant effect on the earnings response coefficient, while leverage partially has no effect on the earnings response coefficient. Simultaneously all variables of earnings persistence, leverage and sustainability report disclosures affect the earnings response coefficient.

Article history

Received 2023-01-19

Accepted 2024-04-10

Published 2024-05-30

Kata kunci

Persistensi Laba;
Leverage;
Sustainability Reporting;
Koefisien Respon Laba.

Keywords

Earning Persistence;
Leverage;
Sustainability Reporting;
Earning Response Coefficient.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.

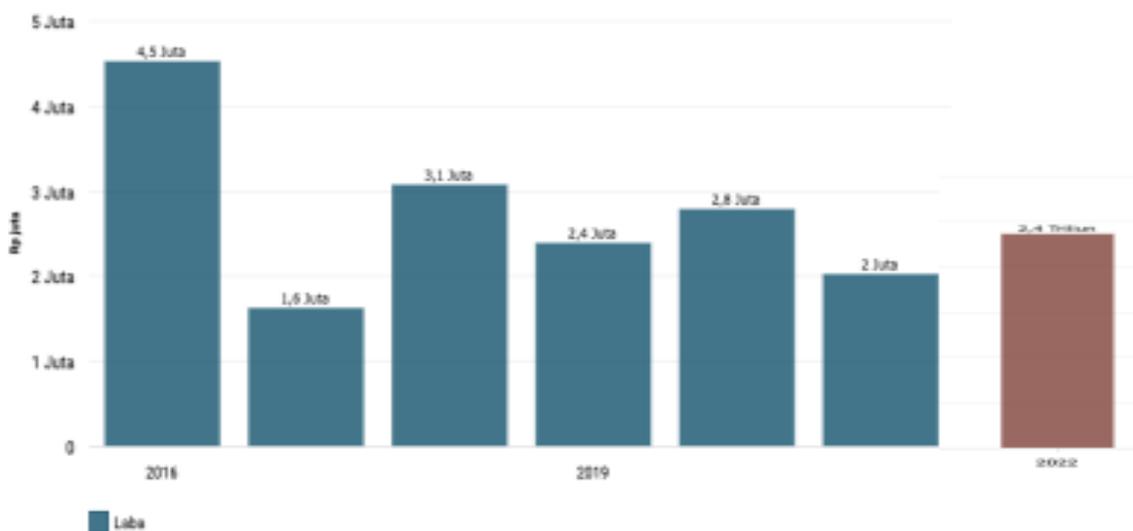


Copyright © 2024 Iwan Setiadi, Sri Setia Ningsih.

1. Pendahuluan

Laporan tentang keadaan keuangan perusahaan, yang berisi informasi tentang angka laba, adalah pengetahuan penting bagi investor. Hal ini karena informasi laba secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Salah satu metode untuk menilai respons pasar adalah dengan menghitung koefisien respons laba. Koefisien respon laba menganalisis hubungan antara laba perusahaan dan pengembalian saham (Ahabba & Sebrina, 2020). Rahmawati & Asyik (2020) berpendapat bahwa informasi laba secara langsung berdampak pada keputusan investor, termasuk apakah akan membeli, mempertahankan, atau menjual saham berdasarkan pengembalian aktual dan yang diharapkan. Kesimpulannya, nilai koefisien respons laba perusahaan yang tinggi menunjukkan relevansi laba yang dinyatakan dalam laporan keuangan dan berfungsi sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, termasuk investor.

Fenomena koefisien respons laba dapat diamati pada laba konsolidasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama periode lima tahun 2017 hingga 2021. Hal ini diungkapkan Menteri BUMN pada rapat koordinasi pembangunan pusat pada tahun 2021 (Yanwardhana, 2021). Representasi grafis fluktuasi laba dapat diamati di BUMN, khususnya PT Semen Indonesia Tbk.



Gambar 1. Grafik Fluktuasi Laba PT. Semen Indonesia Tbk periode 2017-2022

Persistensi laba adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas laba dengan mempertimbangkan perkiraan laba dan dinilai melalui akrual dan arus kas. Kondisi laba saat ini mencerminkan periode mendatang. Menyesuaikan perubahan laba dengan perubahan harga saham memberikan wawasan tentang persistensi laba (Utami & Yudowati, 2021). Persistensi laba meanandakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungan berkelanjutan dan menunjukkan laba berkualitas tinggi. Selanjutnya, peningkatan persistensi laba mengarah pada peningkatan koefisien respons laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba memprediksi besarnya keuntungan di masa depan. Jika sebuah perusahaan mengalami peningkatan laba, hal tersebut akan mengarah pada peningkatan proporsional dalam koefisien respons laba, yang pada akhirnya menarik investor. Studi sebelumnya telah menunjukkan korelasi antara persistensi laba dan koefisien respons laba (Apriani & Mutumanikam, 2021). Namun, Ahabba & Sebrina (2020) berpendapat bahwa koefisien respons laba tidak dipengaruhi oleh persistensi laba.

Leverage adalah metrik yang digunakan untuk menilai ketergantungan perusahaan pada modal eksternal untuk biaya operasional (Sasongko et al., 2020). Perusahaan dengan tingkat utang tinggi sering menghasilkan laba berkualitas rendah (Sarahwati & Setiadi, 2021). Seperti yang dinyatakan oleh Ekawati & Yanti (2022), semakin tinggi rasio leverage, semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan, yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan berdampak langsung pada kepercayaan investor dan mempengaruhi koefisien respons laba.

Akibatnya, rasio leverage yang tinggi sesuai dengan koefisien respons laba berkualitas rendah di perusahaan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Sarahwati & Setiadi (2021) mengungkapkan bahwa leverage mempengaruhi koefisien respons laba, menunjukkan bahwa investor kurang cenderung berinvestasi di perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.

Gap riset pada penelitian ini adalah masih terbatasnya penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh persistensi laba, leverage, dan pengungkapan sustainability reporting terhadap koefisien respon laba dan kurangnya fokus pada objek BUMN. Novelty dari penelitian ini adalah menggunakan dan menggabungkan variabel persistensi laba, leverage, pengungkapan sustainability reporting dan koefisien respon laba serta menggunakan sampel perusahaan BUMN. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh persistensi laba, leverage, dan pengungkapan sustainability reporting terhadap koefisien respon laba pada perusahaan BUMN di Indonesia. Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai kondisi koefisien respon laba dan tingkat pengungkapan sustainability reporting perusahaan BUMN. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang karakteristik dan kinerja perusahaan BUMN.

1.1. Teori Sinyal

Spence, pada tahun 1973, memperkenalkan teori sinyal untuk pertama kalinya. Teori ini mencakup penjelasan tentang bagaimana informasi yang ditransmisikan oleh seseorang dapat diterima dan dimanfaatkan secara efektif oleh orang lain. Seperti yang dinyatakan oleh Suryanto et al., (2021), prinsip pensinyalan dalam keuangan menegaskan bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan mengandung informasi. Teori ini dikembangkan lebih lanjut pada tahun 1977 oleh Ross, yang mengusulkan agar perusahaan menyebarkan berita positif kepada investor melalui laporan keuangan untuk membangkitkan minat dalam berinvestasi dan kemudian meningkatkan harga saham di pasar. Menurut Nugroho et al., (2022), sinyal yang diberikan oleh perusahaan berfungsi sebagai instruksi bagi investor untuk memahami prospek perusahaan, termasuk bagaimana perusahaan dan manajemennya memenuhi aspirasi pemilik, serta berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan keunggulan perusahaan atas para pesaingnya. Khasanah (2021) menjelaskan bahwa teori Sinyal menggambarkan bagaimana laporan keuangan dapat menawarkan wawasan peluang dan prediktif kepada investor mengenai manajemen dan kinerja perusahaan, baik secara positif maupun negatif, di masa depan. Sinyal yang disampaikan oleh perusahaan akan memandu investor melalui laporan laba rugi, sehingga memunculkan respons dan reaksi pasar, yang nantinya dapat dinilai dengan menggunakan Koefisien Respon Laba.

1.2. Koefisien Respon Laba

Koefisien respons laba, sebagaimana dinyatakan oleh Permata & Pilinaung (2020), adalah matriks yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengembalian abnormal bereaksi terhadap pendapatan tak terduga dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Efrinal & Astuti (2022), pengukuran koefisien respons laba dapat dicapai dengan menilai besarnya regresi koefisien kemiringan antara pengembalian abnormal dan pendapatan tak terduga. Peran koefisien respons laba sangat penting dalam menganalisis dan memperkirakan harga saham, memungkinkan investor untuk mengevaluasi dan menentukan perusahaan mana yang menghasilkan lebih banyak keuntungan sambil meminimalkan risiko (Awawdeh et al., 2020). Pergerakan saham dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan investor, yang mengakibatkan perubahan positif pada harga saham selama periode pengumuman laba, dan perubahan negatif ketika perusahaan menderita kerugian. Koefisien respon laba dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ERC = CAR_{it} (-5+5) = \alpha + \beta UE_{it} + \epsilon$$

1.3. Persistensi Laba

Di perusahaan, laba sangat penting karena memberikan informasi penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dan kualitas labanya (As'ad et al., 2021). Seperti yang dinyatakan oleh As'ad et al., (2021), ada tiga perspektif yang perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi kualitas laba: laba itu sendiri, reaksi investor terhadap laba, dan indikator eksternal seperti presentasi laba

pengembalian. Kualitas laba dapat ditentukan dengan memeriksa apakah berkelanjutan dan cenderung tetap stabil atau berfluktuasi (Rizqi et al., 2020). Persistensi laba berfungsi sebagai patokan untuk memperkirakan profitabilitas masa depan, mengingat kualitas laba pada periode ini (Mariski & Susanto, 2020). Menurut Chandra (2020), laba harus menunjukkan kegigihan, yang berarti harus meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu. Peningkatan laba ini juga harus tercermin dalam koefisien respons laba, seperti yang ditunjukkan oleh reaksi pasar terhadap informasi terkait laba. Persistensi laba dapat diukur berdasarkan NIBE (Penghasilan Bersih Sebelum Item Luar Biasa) atau laba bersih sebelum item luar biasa (Renaldo et al., 2022). Persistensi laba dapat dihitung dengan rumus:

$$PL = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{laba sebelum pajak } t - 1}{\text{Total Asset}}$$

1.4. Leverage

Leverage adalah ukuran yang digunakan untuk menilai ketergantungan perusahaan pada pinjaman dari kreditor untuk membiayai asetnya (Humairah et al., 2021). Menurut Zulhawati & Rofiqoh (2014), leverage adalah komponen biaya tetap yang mencerminkan risiko perusahaan. Ada dua jenis leverage: leverage operasional, yang dapat dievaluasi berdasarkan biaya operasi tetap dalam laporan laba rugi perusahaan, dan leverage keuangan, yang ditentukan oleh jumlah modal yang diinvestasikan dalam aset perusahaan dan biaya modal tetap. Peningkatan leverage keuangan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan investor, tetapi juga meningkatkan risiko perusahaan. Leverage melibatkan pembelian aset melalui hutang dengan harapan menghasilkan keuntungan setelah pajak yang melebihi utang. Salah satu tujuan dan manfaat leverage, sebagaimana dinyatakan oleh Mulyadi et al., (2022), adalah perusahaan dapat menilai kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban tetap dan mengukur keseimbangan nilai aset tetap dengan modal. Leverage dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.5. Sustainability Report

Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai bukti tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki laporan keberlanjutan karena meningkatkan kepercayaan dan minat pemangku kepentingan dalam praktik keberlanjutan perusahaan (Sari & Andreas, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, setiap perusahaan publik wajib membuat laporan keberlanjutan. Namun, jumlah perusahaan di Indonesia yang benar-benar melaporkan keberlanjutan masih relatif kecil dibandingkan dengan negara maju (Siregar & Safitri, 2019). Laporan keberlanjutan mencakup berbagai aspek perusahaan, termasuk aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan kegiatan di luar operasi bisnis. Laporan ini dibagikan dengan pihak yang berkepentingan untuk mengkomunikasikan upaya perusahaan. Para pemangku kepentingan saat ini menuntut perusahaan untuk menghasilkan laporan keberlanjutan karena mereka dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan secara positif (Oladeji & Olutola, 2022). Menurut Pratama (2021), fokus utama dari laporan keberlanjutan adalah untuk menunjukkan bagaimana suatu perusahaan beroperasi dan dampaknya terhadap lingkungan eksternal, ekonomi, dan masyarakat. Selain itu, laporan keberlanjutan dapat berkontribusi untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan, memperkuat tata kelola perusahaan, dan berfungsi sebagai alat promosi untuk meningkatkan kepercayaan investor, yang mengarah pada peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun rumus pengungkapan sustainability report yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$SRDI = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total seluruh item pengungkapan}}$$

1.6. Penelitian terdahulu

Hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya menjadi dasar riset gap untuk penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2020), Chandra & Tundjung (2020) mengungkapkan bahwa persistensi laba menghasilkan dampak positif pada koefisien respons laba. Penelitian (Hakim et al., 2023) menegaskan bahwa pertumbuhan dan leverage perusahaan mempengaruhi koefisien respons laba. Temuan Baskoro et al., (2021) memberikan bukti bahwa CSR dan laporan keberlanjutan mempengaruhi koefisien respons laba. Studi yang dilakukan oleh Lalita & Soenarno (2022) menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak berdampak pada koefisien respons laba. Angela & Iskak (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan peluang pertumbuhan secara positif mempengaruhi koefisien respons laba. Sipahutar et al., (2021) mengkonfirmasi bahwa leverage memberikan pengaruh negatif pada koefisien respons laba. Sa'diyah et al., (2019) menetapkan bahwa profitabilitas mempengaruhi koefisien respons laba.

2. Metode

Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat asosiatif, bertujuan untuk membangun korelasi antara variabel independen dan dependen. Objek penelitian berkaitan dengan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web masing-masing perusahaan sampel. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2022, dan memiliki data yang lengkap. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan, menghasilkan total 60 data pengamatan. Analisis data yang digunakan mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda, sebagaimana diwakili oleh persamaan berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 DER + \beta_3 SRD + \varepsilon$$

Keterangan:

α	: Konstanta
β_1, \dots, β_5	: Koefisien regresi
ERC	: Earning Respond coefficient
PL	: Persistensi laba
DER	: Debt to Asset Ratio
SRD	: Sustainability report disclosure
ε	: Error

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan memfasilitasi pemahaman, penerimaan data, dan memungkinkan generalisasi data dengan akurat. Tabel 1 memberikan gambaran umum hasil uji statistik deskriptif, khususnya termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PL	-0,09	0,20	0,007	0,044
DER	0,03	3,29	1,34	1,01
SRD	0,04	0,75	0,33	0,16
ERC	-39,75	45,12	1,60	11,29

Pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai rerata persistensi laba sebesar 0,007 yang berarti perusahaan sampel memiliki tingkat persistensi laba sebesar 0,7%. Nilai rerata DER sebesar 1,34 yang berarti perusahaan sampel memiliki tingkat DER sebesar 13,4%. Nilai rerata SRD sebesar 0,33 yang berarti bahwa tingkat pengungkapan sustainability report perusahaan sampel sebesar 33%. Sedangkan nilai rerata ERC sebesar 1,60 yang berarti tingkat koefisien respon laba perusahaan sampel sebesar

16%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat koefisien respon laba perusahaan sampel masih rendah.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk memastikan bahwa data mematuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik yang valid. Sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah data memenuhi asumsi ini. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji Kolmogorov-Smirnov, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Ringkasan hasil dari uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Alat Uji	Nilai Signifikan	Keputusan
Kolmogorov Smirnov	0,061	Data Berdistribusi Normal
Durbin Watson	1,820	Bebas Autokorelasi
Collinearity Statistics	VIF < 10	Bebas Multikolinieritas
Grafik scatterplot	Titik menyebar	Bebas Heteroskedastisitas

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan telah memenuhi semua kriteria uji asumsi klasik.

3.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi pernyataan atau asumsi tentang populasi berdasarkan data sampel. Tes hipotesis membantu dalam membuat keputusan yang tepat dan obyektif mengenai suatu pernyataan, meminimalkan kesalahan pengambilan keputusan, dan menetapkan tingkat kepercayaan dalam pernyataan yang diberikan. Tabel 3 memberikan ringkasan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pred. Sign	Coef.	p-value
Intercept		5,048	0,000
PL	-	38,325	0,033 ***
DER	-	0,279	0,552
SRD	-	6,387	0,050 ***
Adj. R2		0,100	
F-Statistic		2,824	
Prob (F-statistic)		0,049	***
N		60	

*** sign pada level 0,05

Tabel 3 menunjukkan nilai Adjusted R2 sebesar 0,100 atau 10% hasil ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 10%. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang berarti semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Pada Tabel 3 variabel persistensi laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar -38,325 dengan nilai signifikansi 0,033. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel persistensi laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba, dengan demikian H1 diterima. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,279 dengan nilai signifikansi 0,552. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel DER tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, dengan demikian H2 ditolak. Variabel SRD memiliki nilai koefisien regresi sebesar -6,387 dengan nilai signifikansi 0,050. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel SRD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba, dengan demikian H3 diterima.

1) Pengaruh Persistensi Laba terhadap Koefisien Respon Laba

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel persistensi laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Febriyanti (2021) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh secara negatif terhadap koefisien respon laba.

Persistensi laba adalah fenomena di mana laba perusahaan cenderung berulang pada periode berikutnya. Tingkat persistensi laba mencerminkan stabilitas laba perusahaan. Kehadiran laba tinggi yang konsisten menandakan keuntungan yang stabil dan dapat diandalkan bagi perusahaan. Sebaliknya, adanya laba rendah yang tidak konsisten menyiratkan bahwa laba perusahaan berfluktuasi dan tidak memiliki keandalan. Tujuan utama menilai persistensi laba adalah untuk memperkirakan laba masa depan perusahaan, menilai kualitas laba perusahaan, dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi.

Kondisi laba perusahaan yang tidak stabil atau kurang persisten memberikan pengaruh yang signifikan pada harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan dapat mempertahankan kondisi laba yang stabil dari satu periode ke periode lainnya, dapat disimpulkan bahwa laba yang tinggi terus-menerus akan menambah harga saham. Investor yang mengantisipasi pendapatan berkelanjutan di masa depan mungkin telah memperhitungkan ekspektasi ini ke dalam harga saham saat ini. Akibatnya, ini dapat menyebabkan berkurangnya koefisien respons laba, karena laba aktual tidak menyampaikan informasi baru yang substantif kepada investor.

2) Pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap Koefisien Respon Laba

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pambudi et al., (2021) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh leverage pada koefisien respons laba yang ditunjukkan oleh fakta bahwa tingkat laba yang dihasilkan berfungsi sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Akibatnya, koefisien respons laba tetap tidak terpengaruh karena perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan dana yang ada untuk memaksimalkan keuntungan.

Rasio Utang terhadap Ekuitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas untuk operasi bisnisnya. Rasio ini memberikan wawasan tentang cara perusahaan menggunakan sumber dananya, baik melalui ketergantungan yang lebih besar pada utang atau ekuitas. Rasio Utang terhadap Ekuitas yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk menjalankan bisnisnya, sehingga meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan oleh bunga dan pembayaran pokok pinjaman yang lebih tinggi yang harus dilakukan perusahaan dengan rasio tinggi, yang akibatnya mengurangi dana yang tersedia untuk mendukung kegiatan bisnis dan menyelesaikan masalah keuangan yang mungkin timbul.

Sebaliknya, Rasio Utang terhadap Ekuitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada dana yang diperoleh melalui ekuitas. Akibatnya, ia memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatasi masalah keuangan dan membiayai kegiatan bisnisnya. Akibatnya, Rasio Utang terhadap Ekuitas memberikan pengaruh negatif pada tekanan keuangan, karena perusahaan dengan rasio tinggi menghadapi risiko tinggi menghadapi kesulitan keuangan.

3) Pengaruh Sustainability Report terhadap Koefisien Respon Laba

Dalam pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel SRD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudiartama et al., (2022) bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keberlanjutan membantu investor meningkatkan kepercayaan dalam berinvestasi dan berdampak pada koefisien respon laba. Giovanita (2020) menyatakan adanya pengaruh antara sustainability report terhadap koefisien respon laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan pelaporan keberlanjutan memberikan sinyal (good or bad news) kepada investor karena dalam laporan tersebut terkandung tujuan jangka panjang perusahaan.

Di sisi lain penerapan praktik-praktik keberlanjutan membutuhkan biaya yang signifikan. Hal ini dapat menurunkan laba perusahaan dalam jangka pendek. Informasi dalam sustainability report

mungkin dianggap kurang terukur dan lebih subjektif dibandingkan dengan informasi keuangan. Hal ini dapat menyebabkan investor ragu-ragu dalam bereaksi terhadap laba yang direalisasikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persistensi laba dan pengungkapan sustainability report berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang karakteristik dan kinerja perusahaan BUMN, memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kinerja BUMN dan memperkaya literatur tentang koefisien respon laba di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahabba, B., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Kualitas Akrual Terhadap Earnings Responce Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2051-2064.
- Angela, C., & Iskak, J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, Dan Firm Size Terhadap Earnings Responce Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 1286-1295.
- Apriani, N. R., & Mutumanikam, P. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 166-174.
- As'ad, I. F., Ulupui, Ig. K. A., & Utamingtyas, T. H. (2021). Pengaruh Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 295-317.
<http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Awawdeh, H. Al, Al-Sakini, S. A., & Nour, M. (2020). Factors affecting earnings response coefficient in Jordan: Applied study on the Jordanian industrial companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 255-265. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.20](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.20)
- Baskoro, A., Umar, H., & Indriani, A. (2021). International Journal of Current Science Research and Review The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Sustainability Accounting on Earnings Response Coefficient (ERC). *International Journal of Current Science Research and Review*, 4(7), 684-691. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V4-i7-10>
- Chandra, E. S., & Tundjung, H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistemik Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 1489-1498. www.idx.co.id
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistemik Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 1-16. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Efrinal, & Astuti, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 47-56.
- Ekawati, E., & Yanti, I. (2022). Pengaruh ISR, Leverage dan Likuiditas terhadap ERC pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2015-2020. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 147-163. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i2.1473>
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 1-23. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Giovanita, G. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Keinformatifan Laba . Universitas Atmajaya Yogyakarta.

- Hakim, M. Z., Nurlaila, N., Basuki, Hamdani, Mikrad, & Chanifah, S. (2023). Pengaruh Growth, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coeficient (ERC) Pada Sektor Energi Di Indonesia. *Jurnal EKonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(1), 444–454.
- Humairah, T. P., Hakim, M. Z. , & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 339–351.
- Khasanah, U. (2021). Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 6(2), 49–60.
- Lalita, J., & Soenarno, Y. N. (2022). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kualitas Laba Dan Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Shanghai Stock Exchange Periode 2020. Universitas Katolik Atmajaya.
- Mariski, E., & Susanto, L. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 1407–1414.
- Mulyadi, O., Suryadi, D., Sari, D., & Sari, P. (2022). *Manajemen Keuangan Lanjutan (Teori Case Study dan Problem Solving)*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Nugroho, A. A., Zukhri, N., & Saputra, D. (2022). Produksi timah di Asia dalam perspektif harga komoditas dan saham. Yayasan Wiyata Bestari Samasta, Cirebon.
- Oladeji, O. E., & Olutola, A. O. (2022). Social And Environmental Impact On Financial Performance Of Selected Listed Cement Manufacturing Firms In Nigeria. *Nigeria Academy of Management Journal*, 17(2), 156–163.
- Pambudi, J. E., Siregar, I. G., & Safitri, E. C. (2021). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Social Performance Dan Profitabilitas Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 111–122.
- Permata, D. R., & Pilinaung, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 49–58.
- Pratama, A. (2021). *Pengantar Pelaporan Korporat Kontemporer*. CV. Prenada Media.
- Rahmawati, Q., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Sistematis, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–18.
- Renaldo, N., Suharti, Suyono, & Suhardjo. (2022). *Manajemen Laba: Teori dan Pembuktian*. Literasi Nusantara.
- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utamingtyas, T. H. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 97–108.
- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Proceedings.Stiewidyagamalumajang.Ac.Id/Index.Php/Progress*, 2, 291–304. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Sarahwati, Y., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 121–135. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206–214.
- Sasongko, N., Puspawati, R. K., & Wijayanto, K. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Size, Profitability, and Leverage On Earnings Response Coefficient (ERC) (An Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 21–35. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>

- Sipahutar, R. P., Alpi, M. F., & Ammy, B. (2021). Determinant Model Of Company Value With Profitability As A Mediation Variable. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 1(2), 189–198. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v1i2.65>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprice Risk Management, Intelectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05(02), 53–79.
- Sudiartama, I. W. A., Sudana, I. P., Budiasih, I. G. A. N., & Sisdyani, E. A. (2022). Sustainability Report Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi: Multiple Case Study. *E Journal Akuntansi*, 32(7), 1703–1713. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Suryanto, W., Nainggolan, D. MS., Kelen, LHS., Mardiana, S., & Bertuah, E. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Media Sains Indonesia*.
- Utami, R. S., & Yudowati, S. P. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting, Persistensi Laba Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Responce Coefficient. *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1040–1047.
- Yanwardhana, E. (2021). Babak Belur Di 2020, Erick Thohir: Laba Bumn Drop Jadi Rp28 T. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210603111359-17-250246/Babak-Belur-Di-2020-Erick-Thohir-Laba-Bumn-Drop-Jadi-Rp28-T>.
- Zulhawati, & Rofiqoh, I. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. SN.